

Studi Literatur: Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika

Lastri^{1*)}, Iva Sarifah², & Indra Jaya³
¹²³Universitas Negeri Jakarta

INFO ARTICLES

Key Words: Critical Thinking, Self-Confidence, Mathematics Education



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: Critical thinking skills play a role in developing individuals who can think logically when making decisions and solving problems. The affective self-confidence is believed to influence the improvement of students' critical thinking skills. This study aims to examine the influence of self-confidence on students' critical thinking skills in mathematics learning. This research employs a literature review approach, which involves analyzing and synthesizing various relevant sources. The literature search was conducted in the Google Scholar bibliographic database, Sinta-indexed articles, Semantic Scholars, and ERIC. The keywords used in the literature search were students' critical thinking skills focusing on self-confidence, mathematics, and research results from 2015 to 2025. The findings indicate that self-confidence influences critical thinking ability. Students with high self-confidence possess better critical thinking skills than those with moderate or low self-confidence. Inquiry-based, problem-based, and realistic learning approaches, along with related activities, have proven to be more effective in optimizing the development of critical thinking skills

Abstrak: Kemampuan berpikir kritis berperan dalam menciptakan individu yang mampu untuk berpikir logis dalam mengambil keputusan dan mampu untuk memecahkan masalah. Aspek afektif, *self confidence* diyakini berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang dilakukan dengan menganalisis dan mengintegrasikan berbagai literatur yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan pada basis data bibliografi *Google Scholars*, artikel terindeks *sinta*, *semantic Scholars* dan *eric*. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur adalah keterampilan berpikir kritis siswa yang berfokus pada *self confidence*, matematika dan hasil penelitian 2015 sampai 2025. Temuan menunjukkan *self confidence* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Siswa *self confidence* tinggi mempunyai kemampuan berpikir kritis yang lebih baik daripada siswa dengan *self confidence* sedang maupun rendah. Pembelajaran berbasis inkuiri, berbasis masalah, realistik dan aktivitas terbukti lebih efektif dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan berpikir kritis.

Correspondence Address: Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur, Daerah Khusus Jakarta, Indonesia, 13320; Email: Lastri_1113822031@mh.unj.ac.id

How to Cite: Lastri, Sarifah, I., & Jaya, I. (2026). Studi Literatur: Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika.*, 205-210.

Copyright: Lastri, Iva Sarifah, & Indra Jaya, (2026)

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas membekali siswa dengan berbagai keterampilan khususnya kognitif dan metakognitif seperti berpikir kritis (Lombardi et al., 2021). Melalui keterampilan tersebut siswa mampu untuk menilai setiap informasi secara objektif serta mempertanyakan keabsahan sumber, menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang relevan. Selain itu, Berpikir kritis berperan dalam menunjang kesuksesan akademik dan karir, serta diyakini berperan dalam berpikir logis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah (Altun & Yıldırım, 2023)

Mengingat pentingnya berpikir kritis bagi siswa, pengembangannya dalam pendidikan berfokus pada tujuan pedagogis yang menekankan peningkatan kualitas berpikir, seperti kemampuan berpikir tingkat tinggi atau keterampilan berpikir kritis (Facione, 2020). Konsep berpikir kritis yang dikemukakan oleh Dewey melalui istilah “pemikiran reflektif” (Mortari, 2015). Kemudian dikembangkan oleh Ennis. Berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif dan rasional yang berorientasi pada pengambilan keputusan mengenai apa yang perlu diyakini atau dilakukan (Ennis, 2018). Facione mengoperasionalkan konsep tersebut ke dalam serangkaian keterampilan kognitif yang meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Ketiga pandangan saling melengkapi dan menjadi landasan utama agar siswa melakukan penalaran secara logis, reflektif, dan berbasis bukti dalam mengambil keputusan yang tepat.

Karakteristik berpikir kritis yang mencakup refleksi, penalaran, evaluasi, dan pengambilan keputusan memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk bernalar secara logis, mengenali pola, dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Aktivitas ini secara sistematis melibatkan proses kognitif tingkat tinggi yang identik dengan berpikir kritis. Proses ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengevaluasi berbagai strategi dan memilih pendekatan yang paling tepat berdasarkan logika dan bukti yang tersedia (Schoenfeld, 2016).

Berpikir kritis dalam matematika tidak hanya berfokus pada kecerdasan kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif yang mendukung keberanian siswa dalam mengemukakan ide dan mengambil keputusan. Aspek afektif penting yang turut berperan dalam proses tersebut adalah *self confidence* atau rasa percaya diri. *Self confidence* merupakan sikap yang meyakini kemampuan atau keterampilan yang ada pada diri sendiri. Para ahli berpendapat bahwa siswa yang berpikir kritis mencerminkan individu yang memiliki *self confidence* yang baik serta jelas dalam merumuskan pertanyaan, berpikir terbuka, mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan orang lain serta gigih ketika menghadapi kesulitan (Kavenuke et al., 2020). Siswa dengan *self confidence* yang baik memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka dan membuat keputusan berdasarkan penilaian mereka sendiri, alih-alih mengandalkan validasi eksternal (Ajayi et al., 2025).

Terdapat berbagai penelitian telah mengkaji *self confidence* dan berpikir kritis namun, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai publikasi. Oleh karena itu, peneliti mensintesis secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *self-confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang dilakukan dengan menganalisis dan mengintegrasikan berbagai literatur yang relevan. Studi literatur merupakan pendekatan penelitian dengan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu guna menemukan aspek yang masih memerlukan kajian lebih lanjut, sekaligus mendukung pengembangan kerangka teoretis dan model konseptual yang relevan (Snyder, 2024). Penelusuran literatur dilakukan pada

basis data bibliografi *Google Scholars*, *semantic Scholars*, eric dan artikel terindeks minimal SINTA 3. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur adalah keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini berfokus pada: 1) *self confidence*, 2) pembelajaran matematika dan 3) hasil penelitian 2015-2025.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis mengenai pengaruh *self confidence* terhadap Kemampuan berpikir kritis. Peneliti melaporkan beberapa temuan yang memberikan bukti bahwa *self confidence* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika. Tabel berikut menyajikan temuan penelitian

Tabel 1. Temuan Penelitian

No	Judul Artikel	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Hubungan antara <i>Self Confidence</i> dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika	Nurkholifah et al.,	2018	Hasil penelitian melalui uji korelasi menunjukkan hubungan positif dengan nilai korelasi 0,75. Hasil analisis menunjukkan semakin tinggi tingkat <i>self confidence</i> siswa maka semakin baik juga kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran matematika
2.	<i>Integrated Between DAPIC Problem Solving Model and RME Approach to Enhance Critical Thinking Ability and Self Confidence</i>	Wulandari et al.,	2020	Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan <i>self confidence</i> . Temuan lainya <i>self confidence</i> mempengaruhi kemampuan berpikir kritis sebesar 93,9%
3.	<i>Self-Confidence and Critical Thinking: Exploring Mathematical Students' Abilities in Minimum Competency Assessment</i>	Sari et al.,	2024	Semakin tinggi <i>self-confidence</i> siswa, semakin lengkap kemampuan berpikir kritis yang dimiliki. Siswa dengan <i>self-confidence</i> tinggi memenuhi seluruh indikator berpikir kritis, sedangkan siswa dengan <i>self-confidence</i> sedang dan rendah hanya memenuhi sebagian indikator.
4.	<i>Correlation between students' critical thinking ability and self confidence on junior high school</i>	Malik et al.,	2024	Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi antara kemampuan berpikir kritis siswa dan <i>self confidence</i> memiliki pengaruh yang "kuat" satu sama lain. <i>self confidence</i> siswa secara signifikan berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa
5.	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Soal Numerasi Ditinjau dari <i>Self Confidence</i>	Sintya & Sari,	2024	Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan <i>self confidence</i> yang tinggi mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik ketika menyelesaikan soal numerasi

Sumber: Diolah dari Hasil Temuan Penelitian, 2026

Nurkholifah et al., (2018) Melakukan penelitian mengenai hubungan antara *self confidence* dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian dilakukan terhadap siswa dengan memberikan angket untuk mengukur kepercayaan diri dan pemberian soal tes pada akhir pembelajaran materi bangun ruang. Hasil analisis ditemukan adanya pengaruh positif *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika. Adanya *self confidence* yang tinggi pada siswa membuat mereka meyakini akan kemampuan pada dirinya dan pantang menyerah terhadap masalah baik ketika menyelesaikan soal atau berdiskusi dikelas.

Wulandari et al., (2020) melakukan penelitian dengan mengintegrasikan model DAPIC *Problem Solving* dan pendekatan RME pada pembelajaran matematika siswa kelas delapan. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui pendekatan DAPIC *Problem Solving* dengan RME efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *self confidence* siswa. temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *self confidence* mereka. Temuan lainnya

berdasarkan uji regresi linear, hasil menunjukkan signifikans. *Self confidence* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis sebesar 93,9%

Sari et al., (2024) melakukan penelitian melalui wawancara mendalam, metode kuesioner, dan tugas AKM yang ditunjukkan pada siswa menengah pertama. Penelitian ini mengkaji bagaimana siswa memandang kepercayaan dirinya dan menerapkan strategi berpikir kritis dalam menyelesaikan soal AKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian indikator berpikir kritis bervariasi sesuai dengan tingkat kepercayaan diri. Siswa dengan *self confidence* tinggi memenuhi seluruh indikator berpikir kritis, sedangkan siswa dengan *self confidence* sedang dan rendah hanya memenuhi sebagian indikator. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika perlu disertai dengan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa agar mereka mampu mengoptimalkan potensi kognitif yang dimiliki.

Malik et al., (2024) melakukan penelitian ini terhadap siswa kelas tujuh dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional non-eksperimental. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis, serta mengkaji hubungan antara keduanya dan tingkat keterkaitannya dengan prestasi atau hasil belajar siswa. Hasil temuannya mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki tingkat *self confidence* yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki *self-confidence* rendah. Implikasinya bahwa guru matematika tidak hanya perlu mengembangkan kemampuan kognitif siswa melalui latihan pemecahan masalah, tetapi juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya *self confidece* siswa. Meningkatkan *self confidence*, siswa akan lebih berani mengeksplorasi ide, mengevaluasi pemikirannya sendiri, dan pada akhirnya menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik.

Sintya & Sari, (2024) melakukan penelitian dengan metode kualitatif melalui pemberian angket, soal tes dan wawancara. Tujuannya untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal numerasi yang dilihat dari *self confidence*. Siswa dikelompokkan kedalam tiga kategori *self confidence* tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan indikator facione. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dengan *self confidence* tinggi memenuhi kriteria semua indikator kemampuan berpikir kritis.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada berbagai tingkatan pendidikan. Para peneliti mengelompokkan siswa kedalam kategori *self confidence* rendah, sedang dan tinggi. Hasilnya menunjukkan perbedaan kemampuan berpikir kritis yang beranekaragam. Tingkatan *self confidence* tinggi lebih mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis dibandingkan siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang maupun rendah. Mereka mampu berpikir terbuka, berani mengemukakan pendapat mereka, mencari alternatif jawaban dan gigih dalam menyelesaikan masalah (Kavenuke et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis lebih didukung oleh pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, melalui kegiatan yang mendorong partisipasi aktif, kebebasan berekspresi, kepercayaan diri, serta interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran berbasis inkuiri, berbasis masalah dan realistik dan aktivitas terbukti lebih efektif dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmasari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang mengutamakan interaksi aktif siswa efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa.

Penting untuk memastikan bahwa lingkungan belajar merangsang penyelidikan dan pemikiran kritis serta menumbuhkan kecintaan dalam belajar. Kualitas lingkungan belajar berupa tersedianya sumber belajar yang beragam serta terciptanya kondisi yang aman secara fisik, sosial, dan emosional. Lingkungan yang bersih, bebas dari positif memberikan kesempatan kepada siswa

untuk mengekspresikan gagasan tanpa rasa takut, dapat meningkatkan kenyamanan belajar dan kepercayaan diri mereka dalam memperkaya pengalaman belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan dalam berpikir kritis (INNOTECH, 2019).

SIMPULAN

Studi ini meninjau temuan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dan *self confidence*. Temuan penelitian yang diperoleh dari tahun 2015 sampai 2025 menunjukan pertama, ditemukan beberapa literatur yang memberikan hasil signifikan *self confidence* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki *self confidence* tinggi mempunyai kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Kedua, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri, berbasis masalah dan realistik terbukti lebih efektif dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada suami tercinta atas dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan Koordinator Program Studi Pendidikan Dasar atas dukungan dan motivasi yang diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajayi, V. O., Ameh, R. F., & Alabi, A. O. (2025). Enhancing Students' Self-Confidence and Critical Thinking Ability in Identifying Physical and Chemical Changes Using Technology-Assisted Constructivist Approaches. *Journal of Research in Science and Mathematics Education (J-RSME)*, 4(1), 58–75. <https://doi.org/10.56855/jrsme.v4i1.1367>
- Altun, E., & Yildirim, N. (2023). What does critical thinking mean? Examination of pre-service teachers' cognitive structures and definitions for critical thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 47, 101367. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101367>
- Ennis, R. H. (2018). Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision. *Topoi*, 37(1), 165–184. <https://doi.org/10.1007/s11245-016-9401-4>
- Facione, P. A. (2020). *Top 10 critical thinking FAQs*. *Insight Assessment*. <https://www.insightassessment.com>
- INNTECH, S. (2019). *Nurturing Critical and Creative Thinkers Through Inquiry-Based Teaching And Learning In Early Childhood Care And Education*. SEAMEO INNTECH. https://www.seameo-innotech.org/wp-content/uploads/2020/04/IBTL_Final_compressed.pdf
- Kavenuke, P. S., Kinyota, M., & Kayombo, J. J. (2020). The critical thinking skills of prospective teachers: Investigating their systematicity, self-confidence and scepticism. *Thinking Skills and Creativity*, 37, 100677. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100677>
- Lombardi, L., Mednick, F. J., De Backer, F., & Lombaerts, K. (2021). Fostering Critical Thinking across the Primary School's Curriculum in the European Schools System. *Education Sciences*, 11(9), 505. <https://doi.org/10.3390/educsci11090505>
- Malik, F. F., Nurdin, I. T., & Hidayat, W. (2024). Correlation between Students' Critical Thinking Ability and Self-Confidence in Junior High School. *(JIML) JOURNAL OF INNOVATIVE MATHEMATICS LEARNING*, 7(4), 438–447. <https://doi.org/10.22460/jiml.v7i4.22906>
- Mortari, L. (2015). Reflectivity in Research Practice: An Overview of Different Perspectives. *International Journal of Qualitative Methods*, 14(5), 1609406915618045. <https://doi.org/10.1177/1609406915618045>

- Nurkholifah, siti, Toheri, & Winarso, W. (2018). Hubungan antara Self Confidencedengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Edumatica*, 1, 08.
- Rahmasari, S. M., Prabowo, A., Zaenuri, Z., & Waluya, B. (2023). Improving students' mathematical critical thinking abilities: A systematic literature review. *Contemporary Educational Research Journal*, 13(4), 288–305. <https://doi.org/10.18844/cerj.v13i4.9257>
- Sari, R. A., Inganah, S., & Nadlifah, M. (2024). *Self-Confidence and Critical Thinking: Exploring Mathematical Students' Abilities in Minimum Competency Assessment*. 1.
- Schoenfeld, A. H. (2016). Learning to Think Mathematically: Problem Solving, Metacognition, and Sense Making in Mathematics (Reprint). *Journal of Education*, 196(2), 1–38. <https://doi.org/10.1177/002205741619600202>
- Sintya, G., & Sari, C. K. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Soal Numerasi Ditinjau dari Self Confidence. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(1), 292–306. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v7i1.15854>
- Snyder, H. (2024). Designing the literature review for a strong contribution. *Journal of Decision Systems*, 33(4), 551–558. <https://doi.org/10.1080/12460125.2023.2197704>
- Wulandari, I. P., Rochmad, R., Postgraduate Mathematic Education Department of Universitas Negeri Semarang, Indonesia, rachmad_manden@mail.unnes.ac.id, & Sugianto, S. (2020). Integrated Between DAPIC Problem Solving Model and RME Approach to Enhance Critical Thinking Ability and Self Confidence. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 73–84. <https://doi.org/10.29333/aje.2020.526a>